

PERBANDINGAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROTATING TRIO EXCHANGE* DENGAN *JIGSAW II* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 PEMALI

Gita Lestari
SMP Negeri 3 Pemali

Abstract: *This research aims to test the influence of model comparison study with a Rotating Trio of Exchange with Jigsaw II towards social skills learners at IPS subjects in SMP Negeri 3 Pemali. As for the formulation of the problem: "If there are differences influence the learning model with a Rotating Trio of Exchange with Jigsaw II towards social skills learners At IPS subjects in SMP Negeri 3 Pemali?". This research is a comparative study, which uses a randomized design, completely design with the shape of the pre-post observations. The population in this research is the entire class VIII in SMP Negeri 3 Pemali. Research samples using cluster random sampling, so elected to class VIII. B as the experimental class 1 and class VIII. and as class experiment 2, each numbered 27 students. Data collection techniques are used namely observation. The hypothesis using statistics parameters i.e. two sample t-test is independent and obtained the value \neq , hypothesis then rejected and accepted. Then there is the influence of the differences can be summed up with a Rotating Trio of Exchange model with the model Jigsaw II towards social skills learners at IPS subjects in SMP Negeri 3 Pemali. Based on the constraints in this research, it is recommended that teachers will apply the model of the Rotating Trio of Exchange and model Jigsaw II can guide learners in discussion, can control the condition in the classroom, the teacher pointed at and encourage learners to brave asking and asking opinions even though answers given lessprecise.*

Keywords: *Model Rotating Trio Exchange, Jigsaw II, Social Skills*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbandingan pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali. Adapun rumusan masalah yaitu "Apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali?". Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, yang menggunakan desain *completely randomized design*, dengan bentuk *pre-post* observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 3 Pemali. Sampel penelitian menggunakan *cluster random sampling*, sehingga terpilih kelas VIII.B sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen 2 yang masing-masing berjumlah 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Hipotesis menggunakan statistik parametris yaitu uji-t dua sampel independen dan diperoleh nilai \neq maka hipotesis ditolak dan diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh model *Rotating Trio Exchange* dengan model *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali. Berdasarkan kendala dalam penelitian ini, disarankan guru yang akan menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dan model *Jigsaw II* dapat membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi, dapat mengendalikan kondisi di dalam kelas, guru menunjuk dan mendorong peserta didik untuk berani bertanya dan mengajukan pendapat meskipun jawaban yang diberikan kurang tepat.

Kata-kata kunci : *Model Rotating Trio Exchange, Jigsaw II, Keterampilan Sosial*

PENDAHULUAN

Menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang dapat hidup dalam masyarakat merupakan salah satu fungsi dari pendidikan formal atau sekolah. Sekolah sebagai salah satu wadah yang membekali peserta didik dengan berbagai ke- terampilan yang akan membentuk peserta didik menjadi individu yang siap hidup bersosialisasi dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan kodrati manusia yang merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, peserta didik dituntut untuk mampu mengatasi segala per- masalah yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai keterampilan- keterampilan sosial dan kemampuan penyesuai- an terhadap lingkungan sekitarnya.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai bidang pendidikan, tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, melainkan lebih jauh dari pada itu berupaya membina dan mengembangkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga masyarakat dan warga negara yang memiliki perhatian, kepedulian sosial yang bertanggung jawab (Rachmah, 2014:42). Hal tersebut mengartikan bahwa pembelajaran IPS memberikan ke- sempatan kepada peserta didik untuk mem- peroleh pengetahuan, keterampilan sosial, sikap dan kepekaan menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya.

Dalam proses pembelajaran IPS banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan sosial sehingga menjadikan guru sebagai acuan yang penting untuk dapat mengajak peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajar- an perlu dipahami guru agar dapat melaksana- kan pembelajaran secara efektif. Salah satu alternatif diantaranya adalah model pembelajar- an kooperatif. Model

pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial (Riyanto, 2010:267).

Observasi awal dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 3 Pemali, kabupaten Bangka pada tanggal 05 Maret 2016. Dalam proses pembelajaran IPS ditemukan masalah-masalah sebagai berikut: (1) proses pembelajaran IPS yang masih berpusat pada guru, peserta didik cenderung diam dan hanya mendengarkan sehingga pembelajaran berlangsung satu arah, (2) guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran, (3) masih ada peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, (4) peserta didik yang aktif dalam pembelajaran hanya didominasi beberapa peserta didik saja, (5) beberapa peserta didik ada yang tidak mem- perhatikan guru menjelaskan dan ramaisendiri, (6) jarang sekali ditemui peserta didik yang antusias untuk bertanya ataupun mengungkapkan ide sewaktu pelajaran, dan ketika guru bertanya peserta didik juga kurang responsif, (7) keterampilan sosial yang terkandung dalam pembelajaran IPS yang meliputi bekerjasama dengan teman, menghargai orang lain, berani mengungkapkan perasaan diri, berpartisipasi dalam tanya jawab, meminta arahan dan bantuan, komitmen dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan kepedulian terhadap teman masih belum bisadimunculkan.

Hasil observasi kemudian diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan guru pada mata pelajaran IPS. Guru membenarkan semua perihal di atas. Selain itu guru juga menyebutkan bahwa peserta didik sering juga tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan ketika diberikan tugas kelompok hanya sebagian peserta didik terlibat.

Melihat kenyataan tersebut, perlu kiranya pembaruan model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga menekankan pada proses dan sikap dalam memperoleh pengetahuan.

Pemilihan model pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan sifat dan hakikat materi pelajaran yang akan disajikan, media yang tersedia, tingkat pemahaman, karakteristik kemampuan dan perkembangan peserta didik sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi menekankan pada proses dalam memperoleh pengetahuan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk mengoptimalkan kecakapan akademis dan keterampilan sosial peserta didik melalui pembelajaran secara kelompok sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimilikinya dan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap ter-tuju pada proses pembelajaran.

Peneliti memilih model *Rotating Trio Exchange* yang didasarkan pada pertimbangan model ini masih jarang diaplikasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran ini peneliti membandingkan dengan model *Jigsaw II*. Pada dasarnya model *Jigsaw II* ini juga jarang diaplikasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dan kedua model ini merupakan variasi dari model pembelajaran kooperatif.

Menurut Isjoni (2011:178) model *Rotating Trio Exchange* merupakan model pembelajaran yang cocok dalam penyelesaian masalah sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Model *Rotating Trio Exchange* dilaksanakan dengan membagi peserta didik menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang untuk melakukan pertukaran pendapat dengan merotasikan anggota kelompok searah dengan jarum jam. Selanjutnya Oviyana, dkk (2015:10) juga mengemukakan model *Jigsaw II* merupakan

model pembelajar-an yang dapat meningkatkan keterampilan akademis sekaligus keterampilan sosial peserta didik sehingga dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan model *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali.

Manfaat dari penelitian ini dapat mendukung teori yang berhubungan dengan model *Rotating Trio Exchange* dan model *Jigsaw II*, sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara lebih optimal dan mengurangi perilaku-prilaku yang tidak baik pada pembelajaran IPS, membantu guru untuk mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang lebih bermakna dan tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi menekankan pada proses dalam memperoleh pengetahuan, dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang terbaik dan berkualitas, dapat menambah wawasan intelektual bagi peneliti sehingga bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang bagaimana mengupayakan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dan nantinya dapat diterapkan ketika bekerja dilapangan (sebagai pendidik).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Model *Rotating Trio Exchange*

Model *Rotating Trio Exchange* merupakan salah satu tipe dalam model

pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Menurut Silberman (2014:103) model *Rotating Trio Exchange* merupakan cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian teman sekelas mereka. Pertukaran pendapat ini diarahkan pada materi yang akan diajarkan di kelas.

Menurut Arifin (2011:97) model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* adalah model pembelajaran yang mengutamakan aktivitas belajar peserta didik melalui diskusi kelompok dan diskusi kelas dalam menemukan konsep baru. Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan model *Rotating Trio Exchange* adalah cara bagi peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan serta bertukar pendapat secara terperinci dengan sebagian teman sekelas mereka dimana setiap kelompok beranggotakan tiga orang yang diberi nomor 0, 1, dan 2 kemudian dilakukan kegiatan perotasi-an anggota kelompok dan diberikan soal atau permasalahan dengan tingkatan berbeda.

Langkah-langkah model *Rotating Trio Exchange* yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu:

1. Guru menyiapkan beberapa pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk mulai mendiskusikan materi pelajaran.
2. Guru membagikan peserta didik ke dalam kelompok yang beranggotakan 3 orang (trio). Aturilah kelompok dalam ruang kelas agar bisa melihat dengan jelas masing-masing kelompok di kiri dan di kanannya
3. Guru memberikan tiap kelompok sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing trio) untuk segera didiskusikan.
4. Guru memilih pertanyaan yang paling ringan (tingkat

kesulitannya tergolong mudah) untuk memulai pertukaran dengan kelompok-kelompok trio. Tiap-tiap peserta didik di dalam kelompok harus mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan.

5. Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, guru meminta masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1, atau 2 kepada anggotanya.
6. Guru meminta peserta didik nomor 1 berpindah searah jarum jam dan peserta didik nomor 2 sebaliknya, berlawanan arah jarum jam, sedangkan nomor 0 tetap di tempat karena diamerupakan anggota tetap dari kelompok mereka. Pertukaran kelompok trio terjadi pada saat guru akan memberikan pertanyaan baru dengan menaikkan tingkat kesulitan soal dan seterusnya.
7. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengangkat tangan tinggi-tinggi, sehingga peserta didik yang berpindah bisa menemukan mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok trio yang sepenuhnya baru. Mulailah pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru.
8. Guru menaikkan tingkat kesulitan atau pertanyaan apabila akan memulai babak baru.
9. Guru melakukan perotasi-an kembali trio-trio sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu yang disediakan.

2. Model *Jigsaw II*

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aroson dan teman-temannya di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasikan oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkink. Pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut

kepada anggota lain dalam kelompoknya (Trianto,2010:74).

Slavin (2008:97) mengatakan bahwa dalam pembelajaran menggunakan model *Jigsaw II*, guru memperhatikan latar belakang pengalaman peserta didik dan membantu peserta didik agar belajar menjadi lebih bermakna. Selain itu dalam model *Jigsaw II* peserta didik juga belajar bersama dengan teman se- kelompoknya dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk me- ngolah informasi dan meningkatkan kemampu- anberkomunikasi.

Selanjutnya Sani (2014:132) me- ngemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dua orang atau lebih secara heterogen dan bekerja sama saling keter- gantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pembelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompoklain.

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa model *Jigsaw II* merupakan pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau lebih secara heterogen dan bekerja sama saling keter- gantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pembelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompoklain.

Langkah-langkah model *Jigsaw II* yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu:

1. Guru menyampaikan informasi tentang prosedur dan manfaat model *Jigsaw II* yang akan digunakan
2. Peserta didik diminta belajar konsep secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari konsep
3. Guru membagi peserta didik

kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen

4. Guru membagikan tugas untuk masing- masing peserta didik, setiap peserta didik mendapatkan satu subtopik
5. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab dalam menguasai subtopik yang telah dipilhkan
6. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok ahli
7. Peserta didik melakukan diskusi (pe- maparan) kelompok ahli dalam grup
8. Setelah diskusi kelompok ahli selesai dilaksanakan, peserta didik kembali ke kelompok asal mereka
9. Setiap anggota kelompok saling me- ngajarkan materi yang baru diperoleh dari kelompok ahli
10. Setiap kelompok berdiskusi di dalam kelompok untuk memadukan setiap subtopik
11. Guru mengulas kembali dan mem- bimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan yang benar
12. Pemberian tes individu
13. Pemberian penghargaan kelompok

3. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan ke- terampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. Peserta didik perlu me- ngembangkan keterampilan sosial yang khusus termasuk pedoman bertingkah laku untuk dapat diterima oleh orang-orang di sekitarnya. Menurut Chaplin dalam Suhartini (2004:18), keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang beradadi sekitarnya.

Menurut Uno (2012:85) keterampilan

sosial merupakan suatu cara untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan kemampuan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan dalam bekerjasama dan bekerja dalam tim.

Selanjutnya Maryani (2011:20) mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri, dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan.

Setelah memahami beberapa pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan sosial adalah suatu bentuk perilaku, sikap atau perbuatan yang ditampilkan individu dalam menciptakan suatu hubungan sosial yang serasi dan memuaskan serta penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan pemecahan masalah sosial yang dihadapi dengan ketepatan dan kecepatan sesuai dengan norma yang berlaku sehingga memberikan kenyamanan bagi diri sendiri dan orang disekitarnya.

Menurut tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dan Menengah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 yang menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan salah satu aspek yang diperlukan dalam pengembangan kompetensi pembelajaran IPS kurikulum 2006. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Komitmen
2. Kesadaran terhadap nilai-nilai sosial
3. Kemanusiaan
4. Kemampuan berkomunikasi
5. Kerjasama

6. Berkompetisi

Dari indikator yang telah dikemukakan beberapa ahli, peneliti memilih indikator menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 karena dianggap sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dan mata pelajaran yang digunakan peneliti. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa indikator keterampilan sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: Komitmen, Kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, Kemanusiaan, Kemampuan berkomunikasi, Kerja sama, Berkompetisi.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Bebas (x_1) : Model

Rotating Trio Exchange

(x_2) : Model *Jigsaw II*

Variabel Terikat (Y) : Keterampilan sosial.

Definisi Operasional Variabel

Model *Rotating Trio Exchange* adalah cara bagi peserta didik dalam mendiskusikan sebuah permasalahan dengan sebagian teman dalam pokok materi Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan. Pembelajaran diawali dengan presentasi singkat oleh guru terkait materi yang akan dipelajari. Peserta didik akan dibagi dalam kelompok yang beranggotakan tiga orang untuk berdiskusi dan bertukar pendapat kemudian dilakukan kegiatan perotasian anggota kelompok searah jarum jam. Pertukaran kelompok trio terjadi pada saat guru akan memberikan pertanyaan baru dengan menaikkan tingkat kesulitan soal dan seterusnya. Kegiatan perotasian akan dilakukan sesuai dengan pertanyaan yang dimiliki dan waktu yang tersedia. Guru mengontrol kegiatan diskusi agar tetap berjalan sesuai dengan langkah-langkah model *Rotating Trio Exchange* yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan di kelas eksperimen I.

Model *Jigsaw II* adalah suatu cara yang membentuk suasana aktif di kelas,

peserta didik dituntut aktif bekerja sama dalam kelompok, saling membantu dan bertanggung-jawab secara mandiri dalam pokok materi Lingkungan Hidup dan Pembangunan Ber-wawasan Lingkungan. Pembelajaran diawali dengan meminta peserta didik membaca ke-seluruhan konsep dari materi pokokpelajaran.

Peserta didik kemudian dibagi dalam kelompok dengan beranggotakan 4-5 orang yang heterogen. Kemudian dilakukan pembagian subtopik dari materi pokok sehingga setiap anggota kelompok memegang subtopik yang berbeda-beda. Peserta didik dari masing-masing kelompok yang memegang subtopik yang sama berkumpul dalam satu kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggung jawab untuk sebuah materi ajar yang dimiliki. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari dan berdiskusi terkait subtopik keahliannya, peserta didik kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahliannya kepada teman-teman dalam satu kelompok. Setelah diskusi selesai, guru mengulas kembali dan membimbing peserta didik untuk membuat simpulan yang benar. Kemudian diberikan tes individu dan peng-hargaan kelompok. Guru mengontrol kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Jigsaw II* yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan di kelas eksperimen 2.

Keterampilan sosial merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dengan cara mengendalikan emosi yang dimiliki sesuai dengan situasi yang dihadapi. Keterampilan sosial dilakukan di kelas VIII.A dan VIII.B. keterampilan ini memiliki beberapa indikator yang diungkapkan dalam tujuan pembelajaran IPS menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 yang diguna-kan peneliti yaitu komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, kemanusiaan, ke-mampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi. Pengambilan

data indikator-indikator menggunakanobservasi.

Populasi Penelitian

randomized design dengan bentuk *Pre-Post*observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi yang terdiri dari dua kegiatan observasi. Observasi yang pertama dilakukan dengan tujuan mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran yang di-terapkan. Observasi yang kedua dilakukan untuk mengetahui keterampilan sosial peserta didik dilihat dari aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaranberlangsung.

Teknik Analisis Data

Data observasi diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh dua orang observer terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan di kelas eksperimen baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Data observasi yang diperoleh dianalisis dengan cara pemberian tanda *check list* (v) pada setiap deskriptor dilembar observasi, untuk setiap Indikator diberi skor. Pada lembar observasi, observer memberikan tanda (v) pada kolom "Ya" jika nampak dilakukan oleh peserta didik, dan memberikan tanda (-) pada kolom "Tidak" jika kegiatan tidak nampak dilakukan oleh peserta didik. Setiap tanda (v) diberi skor 1 dan tanda (-) diberi skor 0. Adapun langkah-langkahnya:

1. Menghitung skor masing-masing deskriptor yang tampak diberi skor 1 dan setiap deskriptor yang tidak tampak diberi skor0.
2. Menghitung skor yang diperoleh dari hasil observasi denganrumus:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

kelas VIII SMP Negeri 3 Pemali tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 3 kelas.

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*, terpilihlah kelas VIII.B sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VIII.B sebagai kelas eksperimen 2.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, desain yang digunakan yaitu *completely*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pemali yang terletak di Jalan Sinar Raya Sempan Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, dan pengambilan data dimulai pada tanggal 03 November – 19 November 2016 dengan tujuan untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh model *Rotating Trio Exchange* dengan model *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 81 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu dengan melakukan undian. Dari hasil undian didapatkan kelas VIII.B sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas sebagai kelas eksperimen 2 dengan jumlah sampel sebanyak 54 peserta didik. Adapun penelitian ini dilakukan dalam 5 kali pertemuan, dengan rincian pertemuan ke-1 *pre* observasi sebelum diberi perlakuan, pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-5 diberi perlakuan dengan model *Rotating Trio*

Exchange I Mencari Nilai Kontribusi Korelasi Ganda/ koefisien determinan dengan rumus:

$$KP = (R_{X_1.X_2.Y})^2 \cdot 100\%$$

(Riduwan, 2013:155)

kelas VIII.B sebagai kelas eksperimen 1, sedangkan kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan dengan model *Jigsaw II*.

Data Hasil Observasi Keterampilan Sosial Peserta Didik

Data hasil observasi dinilai dengan mengacu pada indikator keterampilan sosial dalam tujuan pembelajaran IPS yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006.

Untuk mengetahui lebih jelas perbedaan keterampilan sosial peserta didik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Keterampilan Sosial di Kelas Eksperimen 1

Dat a	Skor Terbesar	Skor Terkecil	Rerat a	Kriteria
<i>Pre</i>	75	25	45%	Cukup Terampil
<i>Post</i>	100	44	71%	Terampil

(Sumber: Hasil Penelitian 3

November-19 November 2016)

Tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik pada kelas

sebagai kelas eksperimen 1 terdapat perbedaan, untuk *pre* skor terbesar adalah 75 dan skor terkecil adalah 25 dengan nilai rerata sebesar 45% termasuk kedalam kategori cukup terampil, sedangkan untuk skor *post* diperoleh skor terbesar 100 dan skor terkecil 44 dengan rerata sebesar 71% termasuk dalam kriteria terampil.

Tabel.2 Hasil Observasi Keterampilan Sosial di Kelas Eksperimen 2

Dat	Skor	Skor	Rerata	Kriteria
a	Terbesa	Terkec		
	r	il		
<i>Pre</i>	75	19	39%	Cukup Terampil
<i>Post</i>	100	44	81%	Terampil

(Sumber: Hasil Penelitian 3 November-19 November 2016)

Tabel.2 menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik pada kelas eksperimen 2 terdapat perbedaan, untuk *pre* didapat skor 75 sebagai skor terbesar, dan skor terkecil 19 dengan nilai rerata 39% termasuk dalam kriteria kurang terampil, sedangkan untuk *post* diperoleh skor 100 sebagai skor terbesar dan skor terkecil 44 dengan rerata 81% termasuk dalam kriteria sangatterampil.

Data Hasil Observasi Peneliti

Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks model *Rotating Trio Exchange* pada kelas eksperimen 1 dan model *Jigsaw II* pada kelas eksperimen 2. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di kelas VIII.A dan VIII.B yang bernama ibu Ema Farindiani, S.Pd. dengan memberikan tanda *check list* (√) dilembar observasi yang telah disiapkan, dalam lembar observasi tersedia kolom "Tampak" dan "Tidak Tampak.

Materi yang diberikan pada pembelajaran adalah materi Permasalahan Lingkungan Hidup dan Upaya Penanggulangannya dalam Pembangunan Berkelanjutan.

Berikut adalah nilai kegiatan peneliti selama pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat di- lihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Presentase Hasil Observasi Peneliti di Kelas Eksperimen 1

Pertemu	Presenta	Kriteria
an	se	Interpretasi
1	77,8%	Sangat Terampil
2	100%	Sangat Terampil
3	88,9%	Sangat Terampil
4	88,9%	Sangat Terampil
Rerata	88,9%	Sangat Terampil

(Sumber: Hasil Penelitian 3 November-19 November 2016)

Tabel 3 menunjukkan bahwa rerata hasil observasi terhadap kegiatan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dikelas eksperimen 1 sebesar 88,9% dengan kriteria sangat terampil. Dengan rincian persentase hasil observasi pertama sebesar 77,8%, pertemuan kedua sebesar 100%, kemudian pertemuan ketiga dan keempat sebesar 88,9%.

Tabel 4 Presentase Hasil Observasi Peneliti di Kelas Eksperimen 2

Pertem	Present	Kriteria
uan	ase	Interpretasi
1	90%	Sangat Terampil
2	100%	Sangat Terampil
3	100%	Sangat Terampil
4	100%	Sangat Terampil
Rerata	97,5%	Sangat Terampil

(Sumber: Hasil Penelitian 3 November-19 November 2016)

Tabel 4. Menjelaskan bahwa nilai rerata hasil observasi terhadap kegiatan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* dikelas eksperimen 2 sebesar 97,5% dengan kriteria sangat terampil. Dengan rincian persentase hasil observasi pertama sebesar 90% kemudian pertemuan kedua sebesar 100%, yang ketiga sebesar 100% dan pertemuan yang keempat sebesar 100%.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas Data Eksperimen 1

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data yang diujikan harus memenuhi syarat normal. Berdasarkan hasil uji coba normalitas data dengan dengan $dk = k - 1$ dan taraf signifikan 5% untuk uji normalitas data *pre* observasi pada eksperimen 1 yaitu kelas VIII.B dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* didapat hasil $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ atau $7,571 \leq 9,488$ artinya X_{hitung} lebih kecil dari X_{tabel} , maka data terdistribusi normal dan uji normalitas data *post* observasi pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* didapat hasil $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ atau $5,535 \leq 11,070$, maka data terdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Eksperimen 2

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data yang diujikan harus memenuhi syarat normal. Berdasarkan hasil uji coba normalitas data dengan dengan $dk = k - 1$ dan taraf signifikan 5% untuk uji normalitas data *pre* observasi pada eksperimen 2 yaitu kelas VIII.A dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* didapat hasil $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ atau $-5,078 \leq 11,070$ artinya X_{hitung} lebih kecil dari X_{tabel} , maka data terdistribusi normal dan uji normalitas data *post* observasi pada kelas eksperimen 2 dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* didapat hasil $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ atau $7,603 \leq 11,070$, maka data terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan apabila peneliti ingin membuktikan kesamaan varian kelas yang membentuk sampel tersebut. Setelah didapat nilai $F_{hitung} = 0,679$. Ternyata $F_{hitung} \neq F_{tabel}$ atau $-3,36 \neq 0,679$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul perbandingan pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keterampilan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran. Sampel dinyatakan homogen dan berasal dari populasi yang sama.

Setelah dinyatakan normal dan homogen maka langkah selanjutnya mencari nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara model *Rotating Trio Exchange* dengan model *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali.

Berdasarkan analisis persamaan regresi ganda diperoleh nilai persamaannya adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 2,35 + 0,49X_1 + 0,48X_2$. Dari persamaan tersebut memberikan arti bahwa skor keterampilan sosial (Y) dipengaruhi oleh variabel model *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran IPS adalah sebesar 0,49 dan model *Jigsaw II* sebesar 0,48.

Selanjutnya menguji perbedaan pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali, menggunakan rumus uji-t diperoleh $t_{hitung} = -3,36$.

Uji hipotesis komparatif dilakukan dengan menggunakan uji-t dua sampel independen dengan $dk_{pembilang} = dk_{penyebut} = 27 - 2 = 25$ dan taraf signifikan 5% didapatlah,

kemampuan komunikasi, kerjasama, dan berkompetisi. Selama penelitian pengamatan menggunakan observasi yang terdiri dari 16 pernyataan yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan sosial peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dikelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* yaitu kelas VIII.B dan kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* yaitu kelas VIII.B. Pada lembar observasi masing-masing pernyataan dilengkapi dengan pilihan "Tampak" dan "Tidak Tampak". Proses pembelajaran dilakukan masing-masing sebanyak 5 kali pertemuan dengan rincian pertemuan ke-1 *pre* observasi, pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-5 dilanjutkan dengan pemberian *post* observasi di kelas eksperimen 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dan di kelas eksperimen 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw II*. Adapun standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, adapun indikator pembelajaran yaitu Mengidentifikasi unsur-unsur lingkungan (unsur abiotik unsur biotik, unsur sosial budaya), mendeskripsikan arti penting lingkungan bagi kehidupan, mengidentifikasi bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya memberi contoh usaha pelestarian lingkungan hidup menjelaskan hakekat pembangunan yang berwawasan lingkungan mengidentifikasi ciri-ciri pembangunan yang berwawasan lingkungan, dan mengidentifikasi penerapan pembangunan berwawasan lingkungan. Pembahasan mengenai kegiatan guru pada saat proses pembelajaran di kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

Adapun indikator dalam observasi yaitu pertama, guru menyiapkan beberapa pertanyaan untuk memulai diskusi tentang isi materi, kedua guru membagikan peserta didik ke dalam kelompok yang beranggotakan 3 orang (trio), ketiga guru bersama peserta didik mengatur kelompok dalam ruang kelas agar bisa melihat dengan jelas masing-masing kelompok, keempat guru memberikan tiap kelompok sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing trio) untuk segera didiskusikan, kelima peserta didik bekerja sama mendiskusikan permasalahan yang telah diberikan, keenam selanjutnya berdasarkan waktu, guru memberikan nomor untuk setiap anggota kelompok tersebut seperti nomor 0, 1, dan 2, ketujuh guru menyuruh peserta didik nomor 1 berpindah searah jarum jam dan peserta didik nomor 2 sebaliknya, berlawanan arah jarum jam, sedangkan nomor 0 tetap ditempatkan karena dia merupakan anggota tetap dari kelompok mereka. Suruh peserta didik mengangkat tangan tinggi-tinggi sehingga peserta didik yang telah berpindah bisa menemukan mereka, hasilnya adalah komposisi kelompok baru, kedelapan guru menaikkan tingkat kesulitan atau pertanyaan apabila akan memulai babak baru, dan kesembilan guru melakukan perotasian kembali trio-trio sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu yang disediakan.

Pembahasan mengenai kegiatan guru pada saat proses pembelajaran di kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw II*. Adapun indikator dalam observasi yaitu pertama, guru menyampaikan informasi tentang prosedur dan manfaat model *Jigsaw II* yang akan digunakan, kedua peserta didik diminta belajar konsep secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari konsep, ketiga guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen, keempat guru

membagikan tugas untuk masing-masing peserta didik dimana setiap peserta didik mendapatkan satu subtopik, keempat setiap anggota kelompok bertanggung jawab dalam menguasai subtopik yang telah dipilihkan, kelima guru membagi peserta didik kedalam kelompok ahli, keenam peserta didik melakukan diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam grup, ketujuh setelah diskusi kelompok ahli selesai dilaksanakan, kedelapan peserta didik kembali ke kelompok asal mereka, kesembilan setiap anggota kelompok saling mengajarkan materi yang baru diperoleh dari kelompok ahli, kesepuluh setiap kelompok berdiskusi di dalam kelompok untuk memadukan setiap subtopik, kesebelas guru mengulas kembali dan membimbing peserta didik untuk membuat simpulan yang benar, keduabelas guru memberikan pemberian tes individu, ketigabelas guru pemberian penghargaan atau *reward* atas prestasi yang telah diperoleh oleh peserta didik baik secara individu atau kelompok.

Didapat hasil pada kelas eksperimen 1 sebesar 77,8% pada pertemuan pertama, 100% pada pertemuan kedua, serta 88,9 % pada pertemuan ketiga dan keempat dengan rerata sebesar 88,9%. Hasil pada kelas eksperimen 2 sebesar 91% pada pertemuan pertama, 100% pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat dengan rerata sebesar 97,5%.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara model *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali

Pembahasan mengenai model *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik yang dilihat dari hasil analisis persamaan regresi ganda diperoleh nilai persamaannya adalah sebagai berikut: $= 2,35$

+ 0,49 + 0,48. Dari persamaan tersebut memberikan arti bahwa skor keterampilan sosial peserta didik (Y) dipengaruhi oleh variabel model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran IPS adalah sebesar 0,49 dan model pembelajaran *Jigsaw II* sebesar 0,48. Nilai kontribusi model *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* sebesar 96,4%. Hal ini berarti besarnya pengaruh model *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik sebesar 96,4%, dan 3,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Model *Rotating Trio Exchange* dan model *Jigsaw II* merupakan variasi dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi menekankan pada proses dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat menjadikan keterampilan sosial peserta didik menjadi lebih terlatih. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanto (2010:267) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial.

Model *Rotating Trio Exchange* dilaksanakan dengan membagi peserta didik menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang untuk melakukan diskusi dan pertukaran pendapat dengan merotasikan anggota kelompok searah dengan jarum jam. Pembelajaran menggunakan model ini menuntut peserta didik untuk aktif bekerja sama, saling membantu dan berbagi informasi dalam menyelesaikan

permasalahan sehingga keterampilan sosial peserta didik akan lebih terlatih. Hal ini sejalan dengan Isjoni (2011:178) model *Rotating Trio Exchange* merupakan model pembelajaran yang cocok dalam penyelesaian masalah sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial pesertadidik.

Sedangkan model *JigsawII* peserta didik dituntut untuk aktif berinteraksi dengan peserta didik lainnya dalam belajar dengan mengungkapkan apa yang ia pahami. Peserta didik juga didorong untuk saling bekerjasama dan membantu mempelajari bahan pelajaran, kemudian diberikan *reward* untuk hasil yang telah diperoleh. Dalam model ini siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat, serta dapat meningkatkan keterampilan komunikasi sehingga keterampilan sosial peserta didik akan lebih terlatih. Hal ini sejalan dengan Huda (2015:118) model *JigsawII* dapat meningkatkan keterampilan sosial pesertadidik.

Dengan demikian terbukti bahwa model model *Rotating Trio Exchange* dan *JigsawII* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Untuk kepentingan pendekatan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali.

2. Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali. Pembahasan mengenai perbedaan pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali dilihat dari pengujian hipotesis penelitian yang

menggunakan uji-t dua sampel independen didapat \neq atau $-3,36 \neq 0,679$.

Dengan demikian diterima, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali. Hal ini sejalan dengan Sanjaya (2013:249) pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah. Selanjutnya Selanjutnya Oviyana, dkk (2015:10) model *Jigsaw II* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif berinteraksi dengan peserta didik lainnya dalam belajar dengan mengungkapkan apa yang ia pahami, didorong untuk saling bekerja sama dan membantu mempelajari bahan pelajaran, kemudian diberikan *reward* untuk hasil yang telah mereka peroleh. Adapun hasil pengamatan pada saat diterapkan di dalam kelas model *Jigsaw II* terbukti lebih memberikan pengaruh yang lebih kuat karena peserta didik sedikit demi sedikit mulai berani untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan materi di depan kelas.

Selama proses pelaksanaan penelitian kendala yang dialami peneliti dalam penggunaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada kelas eksperimen 1 yaitu pada saat berdiskusi untuk menyelesaikan masalah hanya sebagian peserta didik yang aktif bertanya kepada anggota masing-masing kelompok trionya. Sedangkan pada penggunaan model pembelajaran *Jigsaw II* pada kelas eksperimen 2 yaitu pada saat berdiskusi ada beberapa peserta didik yang tidak ikut berpartisipasi dalam mempelajari

materi secara individu hanya mengandalkan peserta didik yang mendapatkan subtopik yang sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan, didapat simpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model *Rotating Trio Exchange* dengan model *Jigsaw II* terhadap keterampilan sosial peserta didik. Pada penggunaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada kelas eksperimen 1 ditemukan kendala yaitu pada saat berdiskusi untuk menyelesaikan masalah hanya sebagian peserta didik yang aktif bertanya kepada anggota masing-masing kelompok trionya. Sedangkan pada penggunaan model pembelajaran *Jigsaw II* pada kelas eksperimen 2 yaitu pada saat berdiskusi ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam mempelajari materi secara individu hanya mengandalkan peserta didik yang mendapatkan subtopik yang sama.

Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, disarankan kepada guru yang akan menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dan model *Jigsaw II* dapat membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi, dapat mengendalikan kondisi di dalam kelas, guru menunjuk dan mendorong peserta didik untuk berani bertanya dan mengajukan pendapat meskipun jawaban yang diberikan kurang tepat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arifin, Zainal dan Adi Setiawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta:Skripta.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning. Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Jakarta: Alfabeta.
- Oviyana, dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI SD. *Jurnal*. Singaraja: PGSD Universitas PendidikanGanesha.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar danMenengah*.
- Rachmah, Huriyah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung:Alfabeta.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto. Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran:Sebagai Referensi Bagi Guru Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Sani, R, Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung:Kencana.
- Silberman, Melvin, L. 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Edisi Revisi. Bandung: NuansaCendekia.
- Slavin, Robert, E. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: NusaMedia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini. 2014. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Gramedia.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*:

Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta:Kencana.

Uno, B Hamzah . 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.